

**DIK RUTIN**



**LAPORAN KEGIATAN**

**PROFIL PENGEMBANGAN PETERNAKAN BURUNG PUYUH  
RAKYAT DI KABUPATEN DEMAK**

Oleh :  
AGUS SETIADI, Spt., MSi  
Ir. BAMBANG MULYATNO, MS

---

Dibiayai dengan dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2005,  
sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para Dosen Universitas  
Diponegoro, Nomor : 07A/J07.11/PG/2005,  
Tahun 2005

**UPT-PUSTAK-UNDIP**

No. Daft: 1365/KI/FP/C1

Tgl. 8-5-06

PUSAT PENELITIAN KAJIAN PEMBANGUNAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
NOPEMBER, 2005  
HASIL PENELITIAN DIK RUTIN


1. a. Judul Penelitian : Profil Pengembangan Peternakan Burung Puyuh Rakyat di Kabupaten Demak
- b. Kategori Penelitian : Pemecahan masalah pembangunan
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Agus Setiadi, SPt., MSi.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I/ IIIb/132 301 611
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Ternak
- f. Pusat Penelitian : Puslit Kajian Pembangunan Universitas Diponegoro
- g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Ilmu Pertanian
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Demak
5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan :
- a. Nama Instansi :
- b. Alamat :
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,-  
(Tiga juta rupiah)

Semarang, 2 November 2005

Mengetahui :  
Kepala Pusat Penelitian  
Kajian Pembangunan  
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Ir. Sunarso, MS  
NIP. 130 810 121

Ketua Peneliti,

  
Agus Setiadi, SPt., MSi  
NIP. 132 301 611



Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Prof. Dr. Hgn Riwanto Sp.BD  
NIP. 130 529 454

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	9
IV. METODE PENELITIAN .....	15
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN .....	49

# **PROFIL PENGEMBANGAN PETERNAKAN BURUNG PUYUH RAKYAT DI KABUPATEN DEMAK <sup>1)</sup>**

**A. Setiadi<sup>2)</sup> dan Bambang Mulyatno<sup>2)</sup>**

## **RINGKASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menemukan pola pengembangan budidaya burung puyuh yang tepat di Kabupaten Demak, sehingga layak untuk diusahakan; 2) memberdayakan masyarakat peternak dalam usaha ternak burung puyuh; 3) menciptakan nilai tambah bagi PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Jepara; dan 4) menerapkan model agribisnis terpadu dalam mengembangkan ternak burung puyuh

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden berdasarkan wawancara pada masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Penelitian ini mengambil 5 kecamatan di Kabupaten Demak yang merupakan sentra pengembangan burung puyuh yaitu di Kecamatan Karang tengah, Kecamatan sayung, Kecamatan Gajah, Kecamatan Dempet dan Kecamatan Demak. Data sekunder dikumpulkan dari catatan maupun laporan baik dari Dinas Peternakan Propinsi Jawa Tengah maupun dari Dinas Peternakan Kabupaten Demak maupun data pendukung yang lain yang berasal dari dinas terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usaha ternak burung puyuh berkisar antara Rp 37.080.000 hingga Rp 63.840.000 per tahun dengan rata-rata Rp. 46.704.000 dengan skala kepemilikan rata-rata sebesar 1622 ekor. Pendapatan usaha ternak burung puyuh Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak burung puyuh berkisar antara Rp 1.380.625 hingga Rp 2.499.166 per tahun dengan rata – rata Rp. 1.764.917 dengan skala kepemilikan rata-rata sebesar 1622 ekor. Pada penelitian ini diperoleh nilai B/C rata-rata sebesar 1.039 artinya bahwa usaha burung puyuh mempunyai jumlah penerimaan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pada penelitian ini diperoleh nilai ROI rata-rata sebesar 101.93% Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa usaha peternakan burung puyuh rakyat ditinjau dari nilai ROI mempunyai nilai yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

Kata kunci : burung puyuh, kelayakan usaha, ROI, B/C ratio

- 
- 1) Dibiayai dengan dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2005, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para Dosen Universitas Diponegoro, Nomor : 07A/J07.11/PG/2005, Tahun 2005
  - 2) Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

## ABSTRACT

Intention of this research is 1) finding pattern of correct development budidaya Quail in Karimunjava, competent so that to be laboured 2) breeder society in effort Quail livestock 3) creating added value for PAD ( Original Earnings of Area) Jepara Regency; and 4) applying inwrought model agribisnis in developing Quail livestock.

Research method used by survey metode. Data collected cover the data of primary and secondary. Primary data obtained from responder of pursuant to interview at society by using questionnaire. This research take 5 countryside in subdistrict Karimunjava representing place live the Quail that is in countryside of Karangtengah, Demak, Gajah, Dempet and countryside Demak residing in Demak Regency. Secondary data collected from and also note good report from On Duty Ranch of Province of Central Java and also from On Duty Ranch of Regency of Demak and also other supporter data coming from related/relevant on duty.

Result of the research indicate that acceptance of Quail livestock effort range from Rp 37.080.000 until Rp 63.840.000 per year with mean of Rp. 46.704.000 with scale is ownership of mean equal to 1622 tail. Operating income of Quail livestock Result of research indicate that operating income of Quail livestock range from Rp 1.380.625 till Rp 2.499.166 per year horizontally - flatten Rp. 1.764.917 with scale of ownership of mean equal to 1622 tail. This research is obtained by value of B/C equal to its 1.039 meaning that effort Quail have the amount of acceptance of superordinate if compared to released production cost. this research is obtained by value of ROI mean equal to 101.93% Pursuant to the value can be said that [by] the effort aviculture of people quill evaluated from value of ROI have value which high enough if compared to rate of interest storey;level going into effect.

Keyword : Quail, eligibility of is effort, ROI, B/C ratio

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang :

Bertitik tolak dari perkembangan sub-sektor peternakan dan diproyeksikan berdasarkan penambahan penduduk serta meningkatnya kesadaran gizi masyarakat, maka dapat diperkirakan bahwa untuk masa mendatang permintaan akan produksi ternak terus meningkat guna memenuhi kebutuhan protein hewani.

Mukson dkk (2003) menyatakan Target kecukupan protein hewani untuk masyarakat di Propinsi Jawa Tengah sampai tahun 2002 adalah 6 g/kap/hari. Target tersebut sampai saat ini baru bisa dicapai 4,16 g/kap/hari atau baru 69,33%. Dari angka tersebut, sumbangan protein hewani asal telur adalah 3,56 kg/kapita/tahun merupakan penyumbang protein hewani nomor satu. Konsumsi telur masyarakat Jawa Tengah sebesar 1,2 gr protein/kp/hr.

Peningkatan produksi di bidang peternakan memerlukan perbaikan produksi maupun kualitas bahan pakan disamping juga manajemen pemeliharaannya. Konsumsi gizi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya tingkat kecerdasan masyarakat.

Burung puyuh merupakan komoditas peternakan yang dapat dikembangkan di pedesaan di Indonesia. Diprediksi 2004-2006 akan terjadi lonjakan pada : 1) permintaan telur ayam; 2) peningkatan populasi penduduk dan kesejahteraannya dan 3) perubahan gaya hidup masyarakat.

Pengembangan ternak burung puyuh akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan penduduk yang ada di pedesaan. Upaya

pemeliharaan dengan pendekatan manajemen agribisnis yang tepat akan membantu tercapainya tujuan tersebut. Manajemen tersebut meliputi dukungan usaha produksi yang baik disertai dengan penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan ternak ayam petelur. Pengelolaan ternak ayam petelur tersebut diupayakan bagaimana memelihara ternak ayam petelur tersebut dalam satu manajemen yang anggotanya terdiri dari beberapa KTT (Kelompok Tani Ternak). Tujuan agar memudahkan dalam pengelolaan, pengawasan, menerapkan manajemen produksi, menerapkan teknologi dalam mengontrol penyakit yang dapat menyerang ternak tersebut.

Kabupaten Demak merupakan berpotensi dalam produksi telur burung puyuh. Pemda setempat berupaya untuk semakin mengembangkan ternak burung puyuh di kabupaten Demak sebagai salah satu alternatif untuk menambah penghasilan serta mengatasi jumlah pengangguran yang ada.

Penerimaan dan Biaya merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen yang tepat guna dan tepat daya merupakan salah satu unsur vital yang menentukan keberhasilan dalam memperoleh laba perusahaan. Persoalan yang dihadapi dalam mengembangkan bisnis dengan menerapkan manajemen yang baik dengan kata lain yaitu bagaimana pemanfaatan tanah, modal, tenaga kerja serta faktor faktor input yang lain secara efektif dan efisien, sehingga akan diperoleh keuntungan perusahaan yang diinginkan sesuai dengan visi perusahaan yang telah dicanangkan.

Peternakan rakyat dapat diketahui menguntungkan atau tidak apabila dilakukan analisis keuangan. Atas dasar pemikiran tersebut maka dilaksanakan penelitian dengan maksud agar dapat menganalisis investasi usaha dan biaya produksi pada perusahaan untuk memberikan gambaran atau keterangan

apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan layak secara finansial, dan apabila layak sejauh mana perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Kabupaten Demak merupakan bagian dari Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang menyumbang PDRB pada propinsi ini cukup besar. Pada kabupaten ini terdapat banyak industri pengolahan seperti industri pakan ternak, industri pakaian serta industri industri lainnya.

Burung puyuh merupakan salah komoditas peternakan yang dihasilkan oleh Kab. demak. Agribisnis peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang tetap survive di masa krisis sehingga perusahaan ini layak untuk diteliti bagaimana perusahaan ini memajemen usahanya sehingga mampu bertahan di tengah terpaan badai krisis

Michael Porter (1999) menyatakan keberhasilan sebuah perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan, lebih lanjut dikatakan sebuah perusahaan untuk tetap bertahan di era persaingan dibutuhkan suatu "**Competitive Advantage**".

Keunggulan bersaing akan membantu perusahaan bertahan dan mampu mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang. Keunggulan bersaing akan tercipta apabila perusahaan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, sesuai dengan permintaan konsumen serta mempunyai inovasi. Produk yang berkualitas menurut Phillips Kottler (2000) tercipta apabila sebuah perusahaan mampu menerapkan **Total Quality Management (TQM)** dan **Just in Time (JIT)**.

Hermawan Kartajaya (2000) menyatakan keberhasilan suatu perusahaan ditentukan pada pasar yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, perusahaan yang



mampu menguasai pasar yang ada akan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Berdasarkan pendapat pendapat tersebut penulis menyimpulkan sebuah perusahaan yang baik akan berusaha membangun perusahaan tersebut mulai dari hulu (*Upstream*), unit produksi dan industri hilir dengan memakai manajemen yang baik serta penggunaan waktu yang efisien sehingga akan diperoleh suatu tingkat keuntungan yang optimal.

Berdasarkan pentingnya hal tersebut untuk diteliti maka penulis mengambil judul penelitian “**Profil Pengembangan Peternakan Burung Puyuh Rakyat di Kabupaten Demak** ”. Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk pengembangan peternakan Burung puyuh di Kabupaten Demak.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari manajemen usaha, biaya produksi yang dikeluarkan, mengetahui macam dan nilai dari investasi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, juga untuk mengetahui kinerja modal investasi berdasarkan kriteria Return on Investment, Benefit Cost Ratio serta mengetahui kinerja penggunaan biaya yang dikeluarkan oleh peternakan burung puyuh rakyat.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Dengan mengacu pada tujuan penelitian diatas, peneliti berharap agar hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan informasi dalam pengembangan usaha peternakan burung puyuh di masa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti yang lain yang

ingin mengadakan penelitian tentang “Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek bidang pertanian”.

#### **1. 4. Kerangka Pemikiran**

##### **1.4.1 Biaya Produksi**

Menurut Supriyono (2000), biaya produksi yaitu pengeluaran yang dibebankan di dalam menghasilkan suatu jumlah hasil produksi tertentu. Lebih lanjut biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya riil dan biaya diperhitungkan. Biaya riil adalah biaya yang dikeluarkan riil oleh perusahaan, sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah biaya riil ditambah dengan perhitungan biaya atau bahan yang dikeluarkan oleh perusahaan namun tidak dikeluarkan secara riil oleh perusahaan.

##### **1.4.2 Penerimaan**

Penerimaan yang diperoleh dari usaha peternakan adalah jumlah penerimaan dari hasil penjualan produk. Penerimaan adalah nilai riil yang diperoleh oleh sebuah perusahaan melalui penjualan terhadap produk yang mereka hasilkan. (Supriyono, 2000).

##### **1.4.3 Analisis Finansial**

Analisis finansial merupakan bagian dari studi kelayakan. Ada beberapa aspek dalam studi kelayakan, yaitu aspek teknis, aspek manajerial dan administratif, aspek ekonomi Salvatore (1996). Tujuan dari analisis kelayakan usaha adalah menentukan apakah suatu proyek itu secara finansial adalah menentukan apakah suatu proyek itu secara finansial mampu memenuhi kewajiban finansialnya, menghasilkan suatu imbalan yang layak atas modal yang

sudah diinvestasikan dan dalam hal hal tertentu, menyumbang sebagian daripada penghasilannya untuk membiayai investasi di masa mendatang (Kadariah, 1996).

#### **1.4.4 Rencana Keuangan**

Setiap penyusunan studi kelayakan harus disertai perencanaan keuangan yang berupa perhitungan investasi biaya investasi serta sumber pembiayaannya, perhitungan besarnya modal dan cara pemenuhannya, taksiran besarnya rugi laba pertahun, taksiran arus kas, proyeksi posisi keuangan pertahun setiap akhir periode (Supriyono, 2000).

#### **1.4.5 Kriteria Penilaian Investasi**

Konsep nilai waktu uang. Nilai suatu uang sebagai alat pembayaran adalah berbeda pada waktu yang berlainan. Hal ini penting untuk diperhatikan dalam melakukan penilaian suatu proyek, agar kemampuan proyek pada waktu mendatang sudah dapat diestimasi mulai sekarang.

Nilai mata mengalami penurunan dalam kurun waktu yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh pengaruh inflasi, sehingga jika tingkat inflasi semakin tinggi, semakin cepat pula penurunan nilai mata uang (Kadarsan, 1992).

##### **1.4.5.1. Net Benefit Cost Ratio**

Merupakan perbandingan antara nilai sekarang arus manfaat yang bernilai positif, dengan nilai sekarang arus manfaat yang bernilai negatif. Kriteria formal untuk proyek yang akan diterima atau layak diteruskan bila nilai "Net B/C

ratio “ lebih besar dari satu. Bila terjadi sebaliknya yaitu lebih kecil dari satu, maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan (Salvatore 1996).

#### **1.4.5.2. Return On Investment (ROI)**

Merupakan perbandingan antara rata rata laba bersih setelah pajak dengan investasi (Supriyono, 2000) ROI berfungsi untuk mengetahui besarnya tingkat laba suatu perusahaan yang diperoleh dari investasi yang ditanam.